

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH*
KARYA INTAN ANDARU: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

PIPIT ERNAWATI

A310150062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH*
KARYA INTAN ANDARU: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

PIPIT ERNAWATI

A310150062

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Advana Sunanda, M.Pd.

NIP/NIK. 408/NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH* KARYA INTAN ANDARU: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR DI SMA

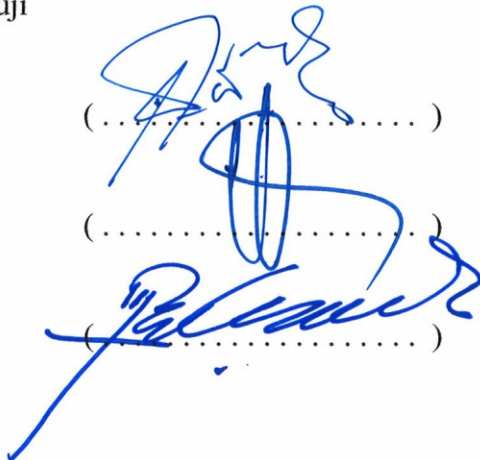
OLEH
PIPIT ERNAWATI
A310150062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 18 Desember 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

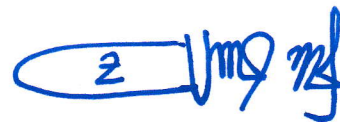
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 18 Desember 2019

Penulis,



PIPIT ERNAWATI

A310150062

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH*
KARYA INTAN ANDARU: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pembangun novel dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, serta relevansinya dengan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa kalimat dan paragraf dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Analisis data menggunakan metode dialektik. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pembangun novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru meliputi tema tentang perjuangan seorang anak perempuan untuk mengungkap teka-teki atas terbunuhnya bapaknya dalam tragedi Banyuwangi tahun 1998, alurnya adalah campuran, latar tempat secara umum berada di Banyuwangi, latar waktunya adalah antara tahun 1994-2012, dan latar sosial menggambarkan latar sosial pada perkampungan di Banyuwangi. Novel tersebut juga banyak terkandung nilai-nilai sosial yang meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup serta relevan dengan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada Kurikulum 2013 sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci: nilai sosial, novel, bahan ajar, sosiologi sastra

Abstract

This study aims to describe the structure of the novel builder and the social values contained in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru, as well as their relevance to Indonesian language teaching materials in high school. This study uses a qualitative descriptive approach with data in the form of sentences and paragraphs in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru. Data collection techniques used are library techniques. Data analysis using dialectical method. The data validity technique uses theoretical triangulation. The results of the study show that the structure of the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru covers the theme of a girl's struggle to unravel the puzzle of her father's murder in the Banyuwangi tragedy in 1998, the plot is mixed, the general setting is in Banyuwangi, the time setting is between years 1994-2012, and the social setting illustrates the social setting of the village in Banyuwangi. The novel also contains many social values which include the value of affection, the value of responsibility, and the value of harmony in life and are relevant to Indonesian teaching materials in class XI in the 2013 curriculum in accordance with KD 3.11

Analyzing messages from a fiction book that is read and 4.11 Compile a review of a message from a fiction book that is read.

Keywords: social values, novels, teaching materials, sociology of literature

1. PENDAHULUAN

Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan yang merupakan hasil pemikiran, pengalaman, budaya, dan refleksi pengarang terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat maupun dalam diri pengarang. Karya sastra dapat dikatakan sebagai potret kehidupan bermasyarakat yang memiliki peranan penting dalam menggugah manusia untuk berfikir tentang nilai-nilai dan makna kehidupan. Sebuah karya sastra yang baik akan semakin mampu menunjukkan nilai-nilai baru yang cukup kaya ketika semakin sering dibaca (Waluyo, 2011: 37).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menerima pengaruh dari masyarakat dan juga dapat memberi pengaruh pada masyarakat. Cerita fiksi dalam novel mampu mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan sehingga sering dianggap dapat mengarahkan pembaca menjadi lebih arif. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi seseorang terhadap kehidupan dan lingkungannya sehingga pengarang dapat mengajak pembaca memasuki imajinasi atau pengalaman dalam karya sastra (Nurgiantoro, 2015: 3).

Berdasarkan teori di atas, peneliti melakukan penelitian yang mengombinasikan antara pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat menggunakan novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang diterbitkan tahun 2019 sebagai sumber data. Peneliti mengangkat nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Jenjang pendidikan SMA dipilih karena bahan ajar dengan menggunakan cerita fiksi dalam novel terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) kelas XI SMA.

Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menceritakan tentang kehidupan sosial budaya masyarakat Banyuwangi. Intan Andaru berani mengangkat kembali cerita tentang tragedi yang pernah terjadi di Banyuwangi dua puluh tahun silam terkait pembantaian orang-orang yang dinilai sebagai dukun santet. Tragedi yang terjadi pada tahun 1998, masih penuh misteri dan

menyisakan beragam pertanyaan sampai sekarang. Novel ini juga mengangkat hal yang menarik, yaitu perjuangan Sari yang berusaha keras untuk keluar dari bayangan trauma masa kecilnya, serta rasa syukur yang besar untuk menerima kehidupannya, walaupun berada dalam jeratan kemiskinan dan stigma masyarakat di kampungnya. Novel ini sarat akan konflik dan fakta-fakta sosial masyarakat Banyuwangi. Hal ini yang menjadikan dasar peneliti untuk menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Menurut Sumarjan (dalam Saraswati, 2003: 3) sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses-proses sosial serta di dalamnya perubahan-perubahan sosial. Sosiologi tidak hanya mengenai kondisi sosial masyarakat tetapi juga menyangkut pada ekonomi hingga budaya. Pendekatan sosiologi sastra dirasa tepat digunakan untuk menganalisis novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Melalui pendekatan ini, dapat ditemukan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut. Nilai-nilai sosial itu yang akan disampaikan kepada siswa melalui bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat memanfaatkan novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru sebagai media belajar untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan.

Dalam mengkaji sebuah novel tentu penulis merujuk pada penelitian yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widyorini, dkk (2019) dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Karya S. Jai dan Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA”. Dalam penelitian Widyorini, dkk menghasilkan temuan bahwa dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa* karya S. Jai terdapat nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan religius atau agama dan nilai pendidikan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai materi ajar sastra di SMA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyorini, dkk adalah sama-sama meneliti tentang novel, menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dan relevansinya dengan materi atau bahan ajar di SMA. Perbedaannya adalah penelitian ini mengangkat nilai sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyorini, dkk tentang nilai pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005: 87) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati. Data yang dianalisis dan hasil analisis dalam metode deskripsi kualitatif berbentuk deskriptif artinya data tidak berupa angka-angka atau koefisien tertentu tentang hubungan antarvariabel (Aminuddin, 1990: 16). Dalam hal ini, analisis novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dikatakan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kalimat, paragraf dan bukan angka.

Penelitian ini merupakan penelitian karya sastra yang berupa studi pustaka sehingga dapat dilakukan di mana pun karena tidak terpacu oleh tempat. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama tiga bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru cetakan pertama, setebal 201 halaman yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh PT Gramedia Pustaka Utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Kegiatan analisis data dilakukan secara dialektik dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel dengan mengintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna. Sedangkan untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teoritis. Triangulasi teoritis adalah teknik yang mengarahkan peneliti untuk menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan peneliti, hasil penelitian novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru adalah sebagai berikut.

3.1 Struktur Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru

3.1.1 Tema

Tema dari novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru adalah mengisahkan tentang perjuangan seorang anak perempuan untuk mengungkap

teka-teki atas terbunuhnya bapaknya dalam tragedi Banyuwangi tahun 1998. Hal itu ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Tanpa Rama, aku dan Ahmad tetap mencari tahu tentang nama-nama yang kutulis di kertas itu. Tidak akan tampak mencurigakan sebab kami pandai melakukan penyelidikan dan berpura-pura sebagaimana dalam buku-buku misteri yang pernah kami baca (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 30).

3.1.2 Plot

Berdasarkan hasil analisis terhadap alur, maka secara garis besar unsur-unsur alur dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dibuat dengan alur campuran. Dalam novel ini terdapat berbagai tahapan peristiwa sebagai berikut.

3.1.2.1 Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Circumstance*)

Tahap ini dimulai dari halaman 7-44 kemudian dilanjutkan dari halaman 103-123. Sari ingin melupakan semua ingatan tentang tragedi 1998 yang telah membuatnya kehilangan bapak yang tertuduh sebagai dukun santet. Namun masyarakat di kampungnya masih saja memberikan stigma pada dirinya dan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

....Terlebih akhir-akhir ini, ketika aku telah mencoba memaafkan apa yang telah terjadi, beranjak dewasa, dan mulai mengenal cinta, beberapa dari mereka bahkan masih bicara: *Jangan menikahinya, ia anak dukun santet* (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 9).

3.1.2.2 Tahap Penyituasian (*Situation*)

Tahap penyituasian dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* ini muncul dari halaman 45-102. Sari memiliki bapak yang sewaktu muda pernah berguru. Untuk itu, bapaknya dapat membantu mengobati orang yang sedang sakit seperti *menyuwuk*. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Aku merasa senang sebab Bapak bisa *menyuwuk*. Aku ikut puas ketika melihat orang-orang itu pulang dengan rasa lega sebab mendapatkan pengobatan. Aku bangga dengan Bapak dan apa yang sudah dilakukannya....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 52).

3.1.2.3 Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)

Tahap ini di mulai dari halaman 124-168. Sari dapat menarik benang merah bahwa nama-nama yang tercatat di lembar kertas itu bersemangat

membunuh bapaknya karena mereka percaya bahwa kerabatnya sakit akibat kiriman santet. Hal ini tampak dari kutipan berikut.

....Orang-orang yang bersemangat membunuh Bapak malam itu adalah mereka yang pernah atau sedang memiliki kerabat yang sakit dan mereka percayai akibat kiriman yang disebut santet (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 135).

3.1.2.4 Tahap Klimaks (*Climaks*)

Tahap ini di mulai dari halaman 169-200. Tahap klimaks terjadi saat Sari merasa bahwa ada jarak yang panjang antara dirinya dengan Rama. Hal itu membuat Rama semakin tak terjangkau olehnya. Ketakutan Sari akan kehilangan Rama pun diperkuat dengan tidak adanya kabar dari Rama selama setengah tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kenapa? Masih tunggu Rama? Dia sudah ndak ada kabarnya.” (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 172).

3.1.2.5 Tahap Penyelesaian (*Denouement*)

Tahap penyelesaian konflik terjadi ketika Sari dan ibunya memutuskan untuk melupakan semua yang terjadi dengan pergi meninggalkan kampung halamannya. Hal ini tampak dari kutipan berikut.

Barangkali masih sulit bagiku untuk menjadi seperti Ibu yang mengikhlaskan, tapi setidaknya aku masih bisa menjadi seperti Paman yang memilih melupakan-pergi dari kampung dan meninggalkan ingatan kelam mengenai orang yang dikasihinya (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 203).

3.1.3 Penokohan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 tokoh yang dimunculkan. Tokoh utama (tokoh mayor) diperankan oleh Sari atau Ayu, sedangkan tokoh minor diperankan oleh Rama, Ahmad, Bapak Sari, Ibu Sari, Paman, Bibi, Mbak Rohayah, Bapak Rama, Ibu Rama, Mak Rebyak, dan Mbak Nena.

3.1.4 Latar

3.1.4.1 Latar Tempat

Latar tempat pada novel *Perempuan Bersampur Merah* terjadi di Banyuwangi. Latar tempat di Banyuwangi tampak pada kutipan berikut.

“Masih jauh ya?” tanyaku yang tak begitu hafal jalan. Yang aku tahu, langit Banyuwangi kala itu sungguh terang, seolah telanjang.... (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 12).

3.1.4.2 Latar Waktu

Novel *Perempuan Bersampur Merah* berlatar waktu antara tahun 1994-2012. Di mulai dari Sari yang umurnya baru menginjak lima tahun tapi harus masuk sekolah TK untuk menemani Mbak Rohayah yang takut bersekolah. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Umurku baru menginjak lima tahun sepertinya. Karena aku ingat, saat itu Mbak Rohayah berusia tujuh tahun. Usia yang cukup untuk bersekolah-Paman dan Bibi membujuknya tiap hari....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 45).

3.1.4.3 Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menggambarkan latar sosial pada perkampungan di Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Beberapa perempuan paruh baya berbondong-bondong datang, lantas berjongkok menata sesajen berupa kupat lepet, jenang-jenangan, air kendi, dan kinang ayu dalam anak yang dibuat dari pelepah pisang dan daun bambu.... (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 13).

3.2 Nilai Sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru

3.2.1 Nilai Kasih Sayang

Menurut Robingah (2013: 7) kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan.

3.2.1.1 Cinta dan Kasih Sayang

Nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* digambarkan oleh bapak Sari yang rela berkorban demi anaknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Tapi, Bapak ya ndak punya sepatu but?”

“Ya, nanti Bapak beli juga kalau sudah bisa beli punyamu....” (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 54).

3.2.1.2 Pengabdian

Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* ditunjukkan oleh seorang anak kepada ibunya yaitu pengabdian Sari sebagai anak kepada ibunya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sampai tua, aku akan tinggal di kampung. Aku akan menemani Ibu membuat jajan pasar di dapur juga memetik bunga-bunga untuk kami jual tiap Satu Suro dan bulan Ramadan....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 166-167).

3.2.1.3 Kekeluargaan

Keluargaan yang tercermin dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* ditunjukkan oleh paman yang bertanggung jawab untuk membantu Sari dan ibunya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setelah bapak Sari yang merupakan kakak paman meninggal. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

....Tiap habis dapat kiriman, kami makan dengan beberapa lauk-tak seperti biasanya. Kadang aku sampai tak dapat membedakan apa sebenarnya alasanku menanti-nanti surat dari Paman. Kabar darinya atau uang yang ia diselipkan itu (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 91-92).

3.2.1.4 Tolong-Menolong

Sikap tolong-menolong dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* terlihat ketika seorang anak kecil yang sedang sakit mendapat pertolongan bapak Sari yang bisa *menyuwuk*. Hal ini tampak dari kutipan berikut.

Selang beberapa detik setelah mendapat air di badannya, anak itu mulai agak tenang. Si Ibu menyumpalkan dot ke mulut mungilnya, anak itu langsung mengisapnya dengan kuat. Ia tampak kehausan. Beberapa menit setelah air dot habis, anak itu langsung terlelap. Wajah sepasang suami istri langsung sumringah. Mereka pamit pulang dan beberapa kali minta maaf sudah membangunkan Bapak....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 51).

3.2.1.5 Kepedulian

Rasa kepedulian dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* adalah ketika Sari membawa pulang Mbak Nena ke rumahnya. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Setelah mendengar penjasanku mengenai Mbak Nena, Ibu tak keberatan dengan keputusanku membawa Mbak Nena ke rumah....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 121).

3.2.2 Nilai Tanggung Jawab

3.2.2.1 Rasa Menerima dan Memiliki

Rasa menerima dan memiliki dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* yaitu tanggung jawab Sari dan ibunya untuk merawat rumah peninggalan bapaknya. Hal ini tercermin dari kutipan berikut.

Meski mengangguk dan mengucapkan terima kasih, bukan berarti Ibu mau. Bagaimanapun kondisinya, berbeda dengan Paman yang memilih pergi dan melupakan masa lalu kelam, Ibu tetap akan tinggal di rumah ini....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 8-9).

3.2.2.2 Kewajiban

Kewajiban yang tercermin dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* yaitu Mak Rebyak mampu memenuhi kewajibannya untuk menjadi pemimpin dalam sanggar tari gandrung miliknya.

....Nah sekarang, cuma Mak Rebyak yang jadi gandrung di keluarganya. Keluarga yang lain ndak ada yang berniat jadi gandrung. Mak Rebyak kebingungan soalnya ndak ada yang mau meneruskannya. Dia sering ngeluh sakit kepala ya karena masalah ini.” (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 114).

3.2.2.3 Disiplin

Nilai sosial disiplin dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* tercermin dari Rama yang sangat disiplin dalam mengatur waktu bermain dan belajarnya. Nilai sosial disiplin tampak dari kutipan berikut.

“Ya. Aku mau ndak mau terlalu sering main saja, Yu. Kita sudah mau ujian. Aku harus banyak belajar karena aku pengen masuk SMP negeri. (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 21).

3.2.3 Nilai Keserasian Hidup

3.2.3.1 Nilai Toleransi

Nilai sosial toleransi dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* tercermin dari penggambaran hubungan kasih antara Rama dengan Sari harus bisa bertoleransi agar hubungan dapat berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari kutipan berikut.

Selebihnya ia memintaku berhenti menangis. Akan tetapi air mataku tak dapat berhenti mengalir. Apalagi setelah kudengar ia bilang aku akan tetap menjadi kekasihnya-mesti tak pernah menjadi sarjana (*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 168).

3.2.3.2 Nilai Kerja Sama

Dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* kerja sama dilakukan oleh Sari dan Ahmad untuk berusaha memecahkan teka-teki terbunuhnya bapak Sari. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Tanpa Rama, aku dan Ahmad tetap mencari tahu tentang nama-nama yang kutulis di kertas itu....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 30).

3.2.3.3 Nilai Demokrasi

Nilai sosial demokrasi dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* menunjukkan hak bersuara sebagai warga negara oleh Rama dan teman-temannya dalam mengatur pemerintahan. Hal ini tampak dari kutipan berikut.

Kemudian ia memulai cerita tentang aktivitas organisasi yang banyak menyita waktu. Pada akhir tahun ke empat, ia ikut demo besar-besaran bersama teman-temannya dari segala penjuru kota di Jakarta....(*Perempuan Bersampur Merah*, 2019: 188-189).

3.3 Relevansi Nilai Sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru dengan Bahan Ajar Sastra di SMA

Hasil penelitian berupa nilai-nilai sosial dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada siswa SMA kelas XI. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia SMA Kelas XI dimuat dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.

Pada saat pembelajaran, media yang digunakan adalah novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Materi yang akan disampaikan pada siswa yaitu materi mengenai pesan berupa nilai-nilai sosial dari satu novel. Peneliti menemukan nilai-nilai sosial yang banyak dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penemuan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan ajar. Hal ini dapat meningkatkan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara mempelajari karya sastra sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami karya sastra.

4. PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, analisis terhadap struktur novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar. Kedua, analisis terhadap nilai-nilai sosial meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Ketiga, penelitian ini dapat diterapkan dalam bahan ajar bahasa Indonesia di SMA pada siswa kelas XI. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1990). *Sekitar Masalah Sastra: Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Asah Asih Asuh.
- Andaru, I. (2019). *Perempuan Bersampur Merah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saraswati, E. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widya Tama.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Widyorini, M. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2019). Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial”: *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Karya S. Jai dan Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA*. Kudus, Universitas Muria Kudus: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.